

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 1 Kutorejo dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembiasaan, penguatan pemahaman, dan keteladanan. Internalisasi nilai akidah diwujudkan melalui kajian tauhid, tadabbur alam, dan praktik ibadah yang rutin, yang berkontribusi pada peningkatan kesadaran beribadah dan keyakinan siswa terhadap Allah SWT. Nilai syariah ditanamkan melalui pembiasaan ibadah, pembinaan karakter Islami, serta teladan dari guru dan pembina, yang berdampak pada kedisiplinan dan kepatuhan siswa terhadap ajaran Islam.

1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 1 Kutorejo didukung oleh peran aktif guru dan pembina, lingkungan sekolah yang kondusif, serta metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Nilai akidah diperkuat melalui pembinaan guru agama, kegiatan keislaman, dan praktik ibadah yang rutin. Nilai syariah ditanamkan melalui kebiasaan positif, dukungan fasilitas sekolah, serta metode pembelajaran interaktif. Sementara itu, nilai akhlak dikembangkan melalui pembiasaan sikap baik, keterlibatan dalam kegiatan sosial, dan kajian keislaman.
2. Faktor penghambat internalisasi nilai akidah meliputi minimnya motivasi siswa, kurangnya dukungan keluarga dan sekolah, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Hambatan dalam internalisasi nilai syariah mencakup

inkonsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung nilai-nilai Islam. Sementara itu, internalisasi nilai akhlak terhambat oleh kurangnya keyakinan diri siswa serta pengaruh negatif lingkungan eksternal. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan strategi inovatif seperti pendekatan berbasis pengalaman langsung, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan peran guru sebagai teladan agar internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat berjalan lebih efektif.

B. Implikasi

Implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 1 Kutorejo menunjukkan bahwa metode pembiasaan, penguatan pemahaman, dan keteladanan berkontribusi pada peningkatan kesadaran beribadah, kedisiplinan, serta sikap jujur dan santun siswa. Dukungan dari guru, lingkungan sekolah, dan metode berbasis pengalaman langsung memperkuat proses internalisasi ini. Namun, tantangan seperti rendahnya partisipasi siswa, pengaruh lingkungan luar, dan metode yang kurang inovatif masih menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan strategi kreatif seperti pemanfaatan media digital dan pendekatan interaktif agar internalisasi nilai-nilai Islam dapat berjalan lebih efektif dan merata.

C. Saran

1. Peningkatan Kualitas Kegiatan

Sekolah perlu mengembangkan variasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar lebih menarik dan interaktif, seperti pelatihan kepemimpinan Islami, kajian tematik, serta kolaborasi dengan komunitas keagamaan di luar sekolah.

2. Penggunaan Peran Pembina dan Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembina ekstrakurikuler harus lebih aktif dalam membimbing siswa, baik melalui pendekatan personal maupun metode pembelajaran yang lebih kontekstual agar nilai-nilai Islam lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dukungan dan Fasilitas Sekolah

Sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai, seperti ruang kegiatan khusus, buku-buku keislaman, serta akses teknologi yang mendukung pembelajaran agama secara digital untuk meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai Islam.

4. Peningkatan Partisipasi Siswa

Meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan dengan memberikan apresiasi, seperti sertifikat, penghargaan, atau insentif bagi siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan.